



إدارة جمعية الإرشاد الإسلامية المركزية

PIMPINAN PUSAT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH

Gedung Istana Pasar Baru, Jl. Pintu Air Raya No. 58-64 Lantai 1 30A-B
Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710 ■ Telp. / Fax (021) 348 33 211
Website : www.alirsyad.org ■ E-mail : pimpinanpusat@alirsyad.org

Nomor : 026.A.PP.01.2018 Jakarta, 28 Rabi'ul Akhir 1439 H
Lampiran : - 16 Januari 2018 M
Perihal : Bayan Shalat Gerhana Bulan

Kepada Yth.

1. Pimpinan Wilayah Al-Irsyad Al-Islamiyyah se-Indonesia
2. Pimpinan Cabang Al-Irsyad Al-Islamiyyah se-Indonesia

BAYAN DAN PANDUAN SHALAT GERHANA (BULAN)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
أما بعد:

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh tim hisab dan ru'yah Al-Irsyad Al-Islamiyyah, maka akan terjadi *Khusuf al-Qomar* (gerhana bulan) pada hari Rabu tanggal 14 Jumada Al-Ula 1439 H bertepatan dengan 31 Januari 2018 M. Tepatnya mulai sekitar pukul 18.48 sd pkl 22.11 WIB.

Oleh karena itu, Pimpinan Pusat Al-Irsyad Al-Islamiyyah mengajak kaum muslimin untuk:

1. Melaksanakan shalat khusuf berjamaah di masjid-masjid sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan rasa khushyuk dan rasa takut pada Allah SWT.
2. Memperbanyak takbir, doa, dan dzikir.
3. Memperbanyak istighfar, memohon ampun kepada Allah SWT.
4. Memperbanyak sedekah.

Tata Cara Shalat Gerhana

1. Memastikan terjadinya Gerhana.
2. Shalat gerhana dilakukan pada saat terjadinya gerhana.
3. Sebelum shalat, jamaah dapat diingatkan dengan ungkapan '*As-Shalaatu Jamiah*'.
4. Shalat Gerhana dilakukan sebanyak dua rakaat.
5. Setiap rakaat terdiri dari dua kali ruku dan dua kali sujud.
6. Setelah ruku' pertama dari setiap rakaat membaca Al-Fatihah dan surat kembali.
7. Pada rakaat pertama, bacaan surat pertama lebih panjang dari surat kedua.
8. Begitu juga pada rakaat kedua, bacaan surat pertama lebih panjang dari surat kedua.
9. Setelah shalat disunnahkan khutbah.



Landasannya:

عن الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمَا مُوهَمًا فَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا حَتَّى تَنْكَشِفَ

Dari Al-Mughirah bin Syu'bah ra, berkata:

”Terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah SAW saat kematian Ibrahim”. Rasulullah SAW bersabda, ”Sesungguhnya matahari dan bulan adalah tanda-tanda kebesaran Allah, keduanya terjadi gerhana bukan karena kematian seseorang dan tidak karena kelahiran seseorang. Ketika kalian melihatnya, maka berdoalah pada Allah dan shalatlah sampai selesai.” (Muttafaqun ‘alaihi)

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقَامَ وَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسَ وَرَأَاهُ، فَاقْتَرَأَ رَسُولُ اللهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قِرَاءَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: ”سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.“ ثُمَّ قَامَ فَاقْتَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، هُوَ أَدْنَى مِنَ الرَّكُوعِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ قَالَ: ”سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.“ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ فَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، حَتَّى اسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ وَقِيلَ أَنْ يَنْصَرِفَ، ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَأَنْتَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ. ثُمَّ قَالَ: ”إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَادْعُوا لِلصَّلَاةِ.“

Dari 'Aisyah r.a, istri Nabi SAW berkata, “Terjadi gerhana matahari dalam kehidupan Rasulullah SAW. Beliau keluar menuju masjid, berdiri dan bertakbir. Sahabat di belakangnya membuat shaff. Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang panjang, kemudian takbir, selanjutnya ruku' dengan ruku' yang panjang, kemudian mengangkat kepalanya dan berkata, “Sami'allahu liman hamidah rabbana walakal hamdu”. Setelah itu membaca dengan bacaan yang panjang, lebih pendek dari bacaan pertama. Kemudian takbir, selanjutnya ruku' lagi dengan ruku' yang panjang, tetapi lebih pendek dari ruku' pertama. Kemudian berkata, ”Sami'allahu liman hamidah rabbana walakal hamdu.” Selanjutnya sujud. Dan seterusnya melakukan seperti pada rakaat pertama, sehingga sempurna melakukan shalat dengan empat ruku dan empat sujud. Dan matahari bercahaya kembali sebelum mereka meninggalkan tempat. Seterusnya Rasul SAW bangkit berkhutbah di hadapan manusia, beliau memuji pada Allah SWT sebagaimana nikmat yang telah diberikan pada ahlinya. Rasul SAW bersabda, ”Sesungguhnya matahari dan bulan merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah. Kedua gerhana itu tidak terjadi karena kematian atau kehidupan seseorang. Jika kalian melihatnya bersegeralah untuk shalat.” (HR Bukhari dan Muslim)



عن عبد الله بن عباس أنه قال : خسفت الشمس عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم، فصلى رسول الله صلى الله عليه وسلم والناس معه، فقام قياما طويلا نحو من سورة البقرة، ثم ركع ركوعا طويلا، ثم رفع، فقام قياما طويلا، وهو دون القيام الأول، ثم ركع ركوعا طويلا، وهو دون الركوع الأول، ثم سجد، ثم قام، فقام قياما طويلا، وهو دون القيام الأول، ثم ركع ركوعا طويلا، وهو دون الركوع الأول، ثم رفع، فقام قياما طويلا، وهو دون القيام الأول، ثم ركع ركوعا طويلا، وهو لا يخسفان لموت أحد ولا لحياته، فإذا رأيتم ذلك فاذكروا الله).

Dari Abdullah bin Abbas berkata, “Terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah SAW. Rasulullah SAW shalat bersama para sahabat. Beliau berdiri lama sekitar membaca surat Al-Baqarah, kemudian ruku’ lama, lalu berdiri lama tetapi lebih pendek dari pertama. Kemudian ruku’ lama tetapi lebih pendek dari pertama. Kemudian sujud, lalu berdiri lama tetapi lebih pendek dari yang pertama, kemudian ruku’ lama, tetapi lebih pendek dari yang pertama, kemudian mengangkat dan sujud, kemudian selesai. Matahari telah bersinar. Rasulullah SAW bersabda, ”Sesungguhnya matahari dan bulan adalah tanda-tanda kebesaran Allah SWT, keduanya terjadi gerhana bukan karena kematian seseorang atau kelahiran seseorang, jika kalian melihatnya, hendaknya berdzikir pada Allah SWT.” (HR Bukhari)

Demikianlah bayan ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua.

وصلى الله على نبينا صلى الله عليه وسلم,
والحمد لله رب العالمين

PIMPINAN PUSAT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH

Wakil Sekretaris Jenderal

IRVAN SUNGKAR
NIA : 102.11.2802208



Ketua Majelis Dakwah

FAUZI BAHREISY, SS
NIA : 101.05.2802186